

MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSIF MELALUI KEGIATAN BINA AKTIVITAS

Oleh:

Endang Nur Wahyu Ningsih
NIM: 258610800034

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendidikan inklusif menghadirkan anak reguler dan anak berkebutuhan khusus dalam satu lingkungan belajar dengan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan tahap perkembangan masing-masing anak.

TK ABA I Sumberrejo Bojonegoro menerapkan Kegiatan Bina Aktivitas sebagai kegiatan pembelajaran terstruktur dan adaptif melalui aktivitas bermain edukatif, stimulasi motorik, interaksi sosial, serta layanan yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

Penelitian ini mengkaji manajemen pembelajaran inklusif melalui Kegiatan Bina Aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

1.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran inklusif melalui Kegiatan Bina Aktivitas?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran inklusif melalui Kegiatan Bina Aktivitas?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran inklusif melalui Kegiatan Bina Aktivitas?
4. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran inklusif melalui Kegiatan Bina Aktivitas?

Pendekatan dan Jenis: Kualitatif Deskriptif

Lokasi: TK ABA I Sumberrejo Bojonegoro

Teknik Pengumpulan Data:

- Observasi langsung
- Wawancara mendalam
- Studi dokumentasi

Sumber Data: Kepala sekolah, guru kelas, GPK, dan dokumen RPPH, asesmen perkembangan anak, serta perangkat Kegiatan Bina Aktivitas.

1. PERENCANAAN

Asesmen perkembangan dilakukan melalui observasi, komunikasi dengan orang tua, dan telaah dokumen perkembangan. Hasilnya menjadi dasar penyusunan RPPH adaptif berbasis Bina Aktivitas. Guru kelas dan GPK berkolaborasi serta melakukan refleksi dan pemutakhiran rencana.

2. PENGORGANISASIAN

Peran guru kelas dan GPK dibagi secara jelas. Guru kelas mengelola pembelajaran kelompok, sedangkan GPK memberikan pendampingan individual tanpa memisahkan ABK dari teman sebaya. Komunikasi dengan orang tua dan penataan lingkungan belajar mendukung layanan inklusif.

3. PELAKSANAAN

Pembelajaran dimulai dengan circle time, dilanjutkan kegiatan berbasis tema dan bermain kelompok. GPK menggunakan modeling, isyarat visual, serta bantuan fisik ringan bila diperlukan. Media multisensorik, kelompok campuran, peer tutoring, dan penguatan positif digunakan untuk meningkatkan partisipasi anak.

Manajemen pembelajaran inklusif di TK ABA I Sumberrejo dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif.

Perencanaan berbasis asesmen memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik setiap anak. Pengorganisasian melalui pembagian peran guru kelas dan GPK, komunikasi dengan orang tua, serta lingkungan belajar yang ramah anak memperkuat pelaksanaan inklusi.

Pelaksanaan melalui Kegiatan Bina Aktivitas menekankan bermain, pengalaman konkret, interaksi sosial, dukungan individual, media multisensorik, dan penguatan positif.

Evaluasi dan tindak lanjut menjadi dasar penyesuaian program dan penguatan koordinasi antara sekolah, GPK, guru, dan orang tua.

TEMUAN UTAMA

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN



PERENCANAAN ADAPTIF



PENGGORGANISASIAN KOLABORATIF



PELAKSANAAN BINA AKTIVITAS



EVALUASI BERKELANJUTAN



TINDAK LANJUT

BAGI SEKOLAH

Memberikan gambaran pengelolaan pembelajaran inklusif melalui Kegiatan Bina Aktivitas sebagai bahan evaluasi dan pengembangan layanan.

BAGI GURU DAN GPK

Menjadi referensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

BAGI ORANG TUA

Memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan sekolah dalam mendukung perkembangan anak.

BAGI PENELITI SELANJUTNYA

Menjadi referensi bagi penelitian mengenai manajemen pembelajaran inklusif pada pendidikan anak usia dini.

- [1] W. P. Putri, H. A. Putri, and B. Setyo, "Rendahnya Literasi Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Ngawi," 2025.
- [2] D. Rahmawati, M. Nursalim, and B. Purwoko, "Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD yang Ramah Anak," 2025.
- [3] D. Syahbari et al., "Manajemen Kelas Inklusi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD," 2025.
- [4] Kementerian Pendidikan Nasional RI, Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif.
- [5] R. Indonesia, PP Nomor 13 Tahun 2020.

